

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Ketika seluruh evaluasi kampanye telah dilaksanakan, maka yang terakhir adalah membuat kesimpulan. Pada tahapan ini kita tidak bisa gegabah menyimpulkan bahwa kampanye ini telah sukses mencapai tujuan atau tidaknya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Strategi yang dilaksanakan oleh Ditlantas Polda DIY dalam menekan jumlah kecelakaan lalu lintas sudah cukup efektif. Dalam pelaksanaan program tersebut, Ditlantas Polda DIY melakukan program-program lain guna mengoptimalkan tujuan yaitu dapat menekan jumlah kecelakaan yang terjadi di jalan raya, antara lain lain SSDP (Satu Sekolah Dua Polisi), Polisi Sahabat Anak dan *Police go to School*. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menekan jumlah kecelakaan dari kalangan pelajar.

Ditlantas Polda DIY melakukan sosialisasi kampanye “Dekade Keselamatan Jalan” melalui sekolah-sekolah SMP dan SMA di Yogyakarta. Program tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali tanpa penjadwalan waktu yang tepat. Target dari program ini adalah para pengendara kendaraan bermotor yang masih rendah tingkat kesadarannya dalam keselamatan berlalulintas. Namun target utama dari program ini adalah seluruh anak-anak sekolah SMP dan SMA yang ada di Yogyakarta. Program

ini merupakan program yang dibuat oleh Korlantas Polri sesuai dengan Inpres No 4 tahun 013 tentang Program Aksi Keselamatan Jalan di Indonesia.

Tepat lingkungan yang pertama yaitu lingkungan kebijakan, Ditlantas Polda DIY melaksanakan pertemuan rutin untuk saling bertukar pikiran menyangkut program yang telah atau akan dilaksanakan. Lingkungan eksternal yang ditujukan guna sosialisasi adalah sekolah-sekolah SMP dan SMA. Gerakan keselamatan berlalu lintas menurut ketepatan prosesnya dilihat dari yang pertama, *policy acceptance* yang berarti proses pemahaman kebijakan, melalui media massa baik cetak maupun elektronik Ditlantas Polda DIY memberikan pengarahannya serta pendidikan tentang pentingnya berlalulintas. Kedua, *policy adoption* atau penerimaan kebijakan, publik mulai mengerti dan memahami kemudian merespon kebijakan atau program yang dilaksanakan pemerintah. Namun masih ada masyarakat yang belum mengetahui program tersebut, untuk menangani hal tersebut Ditlantas Polda DIY terus menggalakkan sosialisasi dari berbagai lapisan masyarakat. Ketiga adalah *strategic readiness* atau strategi pelaksanaan yang dalam pelaksanaannya anggota kepolisian juga menjadi pelopor bagi dirinya sendiri untuk dapat memberikan contoh kepada masyarakat.

Ditlantas Polda DIY dalam melakukan program Dekade Keselamatan Berlalulintas memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dari pelaksanaan program “Dekade Keselamatan Berlalulintas” adalah kesadaran pengemudi yang masih rendah, diatasi dengan pihak kepolisian terus melakukan pemeriksaan dan penindakan bagi yang melanggar tata tertib dalam berlalu lintas.

Sementara faktor pendukung dari pelaksanaan program Dekade Keselamatan Berjalan adalah sarana dan prasarana yang memadai, jumlah sumber daya manusia yang cukup untuk melaksanakan kegiatan dari Ditlantas Polda DIY dan dukungan masyarakat misalnya masyarakat umum melalui masukan kepada Ditlantas Polda DIY dan kegiatan yang dilakukan bersama dengan pihak kepolisian. Sesuai dengan semua pembahasan yang ada, kesimpulan disini bahwa media yang digunakan Ditlantas guna sosialisasi kampanye sudah sesuai, penempatan khalayak atau pemilihan peserta sosialisasi sudah tepat dan secara keseluruhan kampanye yang dilakukan cenderung akan menghasilkan efek yang positif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Ditlantas Polda DIY harus membuat pembaharuan materi untuk 2016 dan seterusnya, karena materi yang digunakan sudah tidak relevan lagi jika digunakan di tahun 2016 hingga tahun selanjutnya. Maka harus ada pembaharuan materi terkait upaya dalam menekan jumlah kecelakaan lalu lintas dengan memperketat regulasi dalam tata tertib keselamatan dalam berkendara. Ditlantas Polda DIY sebaiknya meningkatkan kualitas materi yang nantinya disampaikan pada sosialisasi dan pemberian materi. Materi tersebut nantinya akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi berlalulintas pada saat ini. Sementara berdasarkan survei dan hasil wawancara dengan para pelajar yang pernah menjadi peserta sosialisasi

kampanye Ditlantas, sosialisasi yang dilakukan oleh Ditlantas pada sekolah sekolah SMP dan SMA setiap bulannya ini belum berjalan dengan baik dan kebanyakan dari peserta yang mengatakan bahwa materi yang disampaikan terlalu monoton sehingga menjadi tidak menarik. Mereka juga mengatakan bahwa hal yang disampaikan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi, bahwa mulai bisa berkendara di jalan haruslah di usia 17 tahun ke atas. Maka hal yang perlu ditegaskan oleh Ditlantas adalah pemahaman materi dan benar benar harus disampaikan dengan matang oleh Ditlantas, bagaimana mereka nantinya tetap bisa berkendara namun sudah memahami benar pentingnya menjaga disiplin dalam berlalulintas demi keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Dalam problematika kampanye ini memerlukan waktu yang sedikit lama untuk dapat di evaluasi dan dilihat hasilnya.

2. Ditlantas Polda DIY sebaiknya meningkatkan intensitas dalam melakukan razia kendaraan bermotor di jalan raya. Hal ini harus dilakukan secara rutin guna menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya membawa surat-surat penting dalam berkendara. Hal ini juga nantinya yang bisa menekan angka terjadinya kecelakaan anak di bawah umur. Ditlantas Polda DIY juga sebaiknya melakukan tindakan perbaikan dari sisi internal dan sisi eksternal agar tercipta kesinambungan antara Polisi dan masyarakat. Perbaikan dimulai dari sisi internal pihak Ditlantas, yang mana mereka harus menetapkan satu tujuan yang sama, merancang strategi terbaru guna menekan angka kecelakaan berlalulintas

dan membangun kerjasama yang baik dengan personil lainnya guna tercapainya tujuan bersama. Sementara perbaikan secara eksternal adalah berupaya pendekatan kepada masyarakat luas guna membangun kesadaran penuh kepada keselamatan dalam berkendara baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Pendekatan ini bisa berupa sosialisasi langsung di jalan-jalan yang ramai dengan pengendara, melalui pembagian pamflet materi keselamatan lalu-lintas maupun peninjauan disiplin masyarakat dalam berkendara dan teguran langsung kepada yang bersangkutan.

3. Kemudian yang terakhir adalah saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan guna menggunakan penelitian kuantitatif pengaruh dari sosialisasi Ditlantas mengenai keselamatan jalan 2011-2020 (Decade of Actions For Road Safety) yang dilakukan oleh Ditlantas Polda DIY dalam meminimalisir tingkat kecelakaan pada tahun 2015 terhadap remaja.